

## **BAB III**

### **ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM FILM RESIDENT**

#### **EVIL: RETRIBUTION**

Dalam Bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil dari sebuah analisis sigmantik dan paradigmatic pada 7 adegan untuk mengetahui sebuah representasi kekuasaan perempuan yang terdapat dalam film *Resident Evil: Retribution* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Bathes.

Dalam analisis semiotika Barthes istilah yang disebut semiologi, yang meninjau makna yang digabungkan dengan mengkomunikasikan bahwa sebuah objek tidak hanya memperoleh informasi, namun dapat mengkonstitusi secara sistematis melalui adanya tanda (Kurniawan, 2001: 53).

#### **3.1 Seleksi Leksia**

Pada penelitian ini hasil analisis leksia yang dapat diidentifikasi pada film “*Resident Evil: Retribution*” secara keseluruhan memiliki 60 adegan, dengan durasi film 1 jam 25 menit 36 detik. Dalam film ini terdapat 7 leksia yang mengandung makna pada sebuah kekuasaan perempuan sesuai dengan tujuan penelitian. Leksia pada penelitian ini meliputi, sebagai berikut:

No. Leksia	Durasi	Screen Shot Adegan	Deskripsi Adegan
3	00:07:20- 00:07:30		<p>Dalam adegan tersebut, terlihat penampilan Alice sebagai seorang perempuan, menjadi mencolok karena penampilan fisik yang sangat berbeda dengan karakter perempuan lainnya. Gambaran atribut Alice yaitu pakaian (tebal dan tertutup) namun masih memperlihatkan bagian lengan, sepatu booth kulit.</p>
17	00:21:45- 00:24:04		<p>Dalam adegan ini untuk menghadapi serangan dari para zombie, Alice menggunakan senjata kecil yakni, berupa pistol yang sudah ia siapkan sebelumnya untuk berjaga-jaga apabila ada yang menyerangnya dirinya secara tiba-tiba.</p>
18	00:24:11- 00:29:50		<p>Alice memasuki ruang yang berisi senjata serta dirinya bertemu dengan Ada Wong. Pada saat itu Alice mencoba untuk melakukan test dalam penggunaan</p>

			senjata yakni pistol guna untuk berjaga-jaga.
25	00:35:41- 00:38:56		Dalam adegan ini, saat mereka akan melakukan perjalanan ia mendengar suara aneh yang ternyata berupa serangan zombie. Lalu, terjadilah serangan yang terjadi secara mendadak yang harus di musnahkan oleh Alice dan Ada Wong untuk menyingkirkan para zombie yang akan menyerangnya.
42	00:51:11- 00:54:27		Alice memegang kendali penuh dalam mengendarai mobil. Saat itu Alice muncul dengan tiba-tiba sambil mengendarai mobil ini mencoba untuk menyelamatkan teman-temannya dari serangan monster zombie dan pasukan yang mencoba untuk melawannya.
48	01:02:38- 01:04:08		Pada adegan ini Alice berusaha untuk melawan oberliga, karena ia melihat Becky yang terjebak didalam sarang

			oberliga, tampak pula Becky masih hidup.
55	01:12:08- 01:19:40		Ketika Alice bertarung melawan Jill Valentine, saat pertarungan sengit melawan Jill Valentine kali ini Jill memiliki kemampuan bertarung di atas Alice dan menggulingkannya. Jill menyerang Alice bertubi-tubi dan serangan Jill mampu membuatnya tumbang, disisa-sisa tenangnya Alice teringat sesuatu lalu meraih laba-laba merah di dada Jill.

Tabel 1: Analisis Adegan

### 3.2 Sinopsis Film Resident Evil: Retribution

Resident Evil: Retribution merupakan salah produksi film yang di adaptasi dari video game, yang dirilis pada tahun 14 September 2012 setelah penayangan perdana yang berlangsung di Tokyo, Jepang (dimana film tersebut diberi judul Biohazard V: Retribution). Film dengan genre thriller, action ini memiliki durasi tayang 96 menit. Film ini mengisahkan tentang dunia yang cukup kacau akibat infeksi dari virus yang dapat menyebabkan mutasi tubuh dijadikan zombie. Seorang wanita yang terkena amnesia bernama Alice yang digunakan sebagai bahan percobaan kepada program

virus-T dari Umbrella Corporation yang sedang dalam tugas kepada menyelidiki sebuah sarana bawah tanah yang telah dijadikan sebagai sarang zombie.

Layaknya film-film konvensional lainnya, nilai-nilai dominasi maskulinitas adalah sajian utamanya. Adanya peperangan dan kejar-kejaran lengkap dengan senjata merupakan adegan-adegan yang sangat menonjol dalam film *Resident Evil: Retribution*, hal ini terlihat dari minimnya dialog yang terjadi dan lebih banyak aksi. Untuk film ber-*setting* akhir dunia, *Resident Evil: Retribution* menunjukkan situasi yang gersang dan ganas. Dalam *Resident Evil: Retribution*, perempuan-perempuan mempunyai peran yang sangat penting. Mereka membangun cerita yang kontradiksi dengan sifat-sifat dasar kaum perempuan konstruksi sosial dan kultur. Penonjolan karakter Alice sebagai tokoh utama yang mempunyai misi dalam menyelamatkan kehidupan manusia dari serangan virus dan kembali pada orang-orang yang dicintainya. Namun, setelah mengetahui penyebab bahwa virus yang terjadi selama ini dibuat oleh Umbrella Corporation. Alice beserta kawannya Albert Weker dan Ada Wong bertarung melawan serangan para zombie dan pasukan Red Queen.

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai kekuasaan pada perempuan yang ada film *Resident Evil: Retribution* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Pada hal ini Roland Barthes memaparkan metode analisis semiotika yang akan menjelaskan teks pada film dengan menekankan pada analisis leksia.

### **3.3 Analisis Sigmantik Leksia**

Film dapat dibentuk dengan menampilkan kembali adanya realitas dapat membentuk berdasarkan tanda-tanda dengan sistem yang dapat bekerja sama untuk mencapai efek yang diharapkan seperti dalam membentuk adanya makna simbol, kode budaya dan narasi (Sobur, 2013: 128).

### 3.3.1 Aspek Naratif

Aspek naratif yang terkait dengan materi atau bahan olahan. Dalam film cerita terdapat unsur cerita naratif ialah penceritaannya memberikan panduan bagaimana peristiwa diceritakan (Eriyanto, 2012: vi). Unsur naratif dalam film dapat terbagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, pertengahan, dan penutup. Dalam pendahuluan ini akan membahas mengenai pengenalan para tokoh, serta pada bagian ini pun menunjukkan bagaian cerita yang akan diperankan oleh para pemain. Selanjutnya tahap pertengahan, akan mulai dimunculkan adanya konflik yang terjadi dengan jalan cerita secara klimaks. Pada tahap penutup, ini akan menjadi bagian akhir yang menyimpulkan bagaimana tokoh cerita apakah akan berakhir dengan baik, buruk atau menggantung.

#### 3.3.1.1 Tahap Pendahuluan

Di awal adegan, film “Resident Evil: Retribution” dibuka dengan memperlihatkan *setting* area kapal Arcadia yang memulai adanya pertarungan antara Alice dan pasukan Umbrella Corporation yang di pimpin oleh Jill Valentine. Alice yang berpenampilan mencolok ini yang sangat maskulin, dengan penampilan fisik yang

sangat berbeda dengan karakter perempuan lainnya. Gambaran atribut Alice yaitu pakaian (tebal dan tertutup) namun masih memperlihatkan bagian lengan, sepatu booth kulit. Selain itu Alice juga menggunakan ikat pinggang yang biasanya digunakan untuk membawa senjata kecil di badannya seperti pistol. Alice terlihat memiliki wajah yang jauh dari karakteristik perempuan. Wajah Alice identik dengan penuh dengan debu, hal ini terlihat kotor dan hitam seperti tokoh laki-laki dalam film tersebut. Sehingga menampakkan bahwa Alice memiliki karakter wajah garang, tegas, dan kuat. Paras Alice merepresentasikan bahwa Ia identik dengan kotor-kotoran. Ia tidak memperlihatkan penampilan diri sebagai perempuan yang harus terlihat bersih. Serta dengan karakter perempuan yang tidak ber *make up* tebal sebagai simbol kecantikan dan keindahan rupa untuk menarik lawan jenis.

Adegan selanjutnya, berganti ketika Alice berada disebuah ruangan isolasi yang telah menyekap dirinya. Setelah itu, muncul atribut yang identik dengan warna hitam setelah Alice menggunakan pakaian tersebut. Akhirnya, Alice berhasil keluar dari ruangan isolasi itu karena, ada yang menyabotase agar dirinya dapat menyelamatkan diri dari ruangan. Namun, pelarian dirinya untuk keluar dari ruangan tersebut tidak semudah itu, karena terdapat adanya jebakan yang tidak terlihat serta apabila tidak berhasil maka tubuh Alice akan cidera bahkan dapat terpotong. Menyadari akan hal itu pun, Alice dengan sigap lari dan menghindari

jebakan yang telah di rancang oleh Umbrella Corporation. Kemudian, ketika Alice berhasil lolos dirinya bingung tiba-tiba muncul di Shibuya Square, Tokyo.

#### 3.3.1.2 Tahap Pertengahan

Alice terjebak di antara para zombie yang muncul di Tokyo, pada awalnya ketika situasi Tokyo saat hujan dan banyaknya orang-orang yang berjalan. Tiba-tiba muncul seorang wanita yang berpenampilan seperti orang biasa, namun ketika virus itu telah menyebar ke seluruh tubuhnya. Ia mencoba untuk menyerang orang-orang sekitarnya. Lalu, terjadilah ke kacauan di tengah kota Tokyo. Setelah, menyadari akan hal itu Alice langsung lari untuk menyelamatkan diri ke dalam gerbong yang terbuka.

Namun, para zombie pun mengikuti Alice ke dalam ruangan yang serba putih itu, dan terjadilah pertarungan hebat antara Alice dan zombie yang akan menyerangnya. Karena sebelumnya, Alice telah mencari-cari senjata seperti rantai dan pistol untuk berjaga-jaga. Kemudian, ia menggunakannya untuk menembak kepala zombie karena hanya melalui sasaran kepalanya mereka tidak akan bangkit kembali.

Setelah bertarung dengan para zombie ini, Alice berhasil lolos dan masuk ke dalam ruangan kendali komputer Umbrella Corporation. Disana Alice nampak bingung banyak pegawai Umbrella Corporation yang tewas dan banyaknya

persenjataan. Saat, Alice mencoba untuk menggunakan senjata tersebut, tiba-tiba Ada Wong muncul lalu mengarahkan senjata itu ke arah belakang Alice.

Mengetahui hal itu terjadi, Alice dengan sigap menampik pisau itu dan terjadilah persengitan karena Ada Wong yang merupakan mantan pegawai Umbrella Corporation yang telah dicuci otaknya. Namun, Ada Wong langsung memberitahu Alice bahwa ia bukan lagi bawahan Umbrella Corporation. Kemudian, Alice dibantu Ada Wong dan Wesker sepakat untuk melawan Red Queen yang merupakan musuh utama mereka. Setelah Alice dan Ada Wong berhasil keluar dari ruang kendali komputer itu menuju fasilitas Umbrella Corporation. Namun, pada saat mereka berdua berada di sebuah lokasi yang penuh dengan taksi dan tidak ada orang sama sekali ini.

Tiba-tiba muncul monster zombie raksasa *x-men* yang membawa kapak besar, Alice dan Ada Wong berusaha untuk menghindar serta memusnahkan zombie yang menyerang mereka ini dengan menembakkan peluru itu kepada zombie raksasa. Disaat yang bersamaan serang itu, kapak besar zombie ini mengenai truk bensin, hal ini menyebabkan adanya kebocoran tangki yang dipenuhi bensin. Mengetahui kesempatan ini, Alice berlari untuk mengarahkan *x-men* ke rencana untuk memusnahkan zombie raksasa ini. Setelah itu, Alice serta Ada Wong melakukan penyerangan dengan menyusun strategi dengan menembakkan peluru ke arah taksi ketika bensin yang telah membanjirin area zombie itu pun meledak dan menghancurkan *x-men* yang telah menyerang mereka berdua.

Akhirnya, Alice dan Ada Wong pun berhasil lolos dari pertarungan sengit melawan zombie. Namun, keduanya terjebak di Suburbia. Saat di sana, mereka menemukan Becky yang menyangka bahwa Alice yang asli ialah ibunya. Pada faktanya, ibu Becky merupakan kloningan Alice, bukan Alice yang asli. Ketika Alice yang memutuskan untuk membawa Becky ini bersamanya. Alice, Ada Wong dan Becky dihadang oleh Jill Valentine. Namun, pada akhirnya Alice dan Becky berhasil melarikan diri mereka dengan bantuan Ada Wong.

Setelahnya ketika, Alice berhasil tiba di ruang kereta bawah tanah ia bertemu dengan kloningan Rain lainnya. Lalu, menitipkan Becky kepadanya kemudian ia mencari kawan-kawannya yang sempat terpisah dari kapal Arcadia akibat serang pasukan bersenjata Jill Valentine. Di waktu yang bersamaan, para pria yang telah dipimpin oleh Leon ini harus melawan serangan zombie Las Plagas yang berada di simulasi wabah kota Moskow. Kemudian, Alice pun muncul untuk menyelamatkan 3 teman laki-lakinya dari serangan monster. Namun, pada saat hendak mereka melarikan diri, mobil yang dikendarai Alice masih dikejar oleh pasukan Las Plagas. Akhirnya, Alice meminta kerja sama dengan ke 3 kawannya ini untuk menembakki pasukan yang menyerang mereka. Namun, penyelamatannya tidak berjalan mulus sehingga mengharuskan Alice dengan cekatan untuk mengendarai mobil tanpa menciderai teman-temannya.

Alice pun berhasil menyelamatkan teman-temannya ini dan bertemu kembali dengan Becky namun, ditengah perjalanan saat akan keluar dari ruangan bawah

tanah. Lift yang akan di naikki oleh Alice dan yang lainnya ini terjadi gangguan, yang menyebabkan lift tersebut macet. Mereka pun mencari tahu apa yang terjadi lalu, tiba-tiba muncul monster obliger yang membawa Becky, dan Alice berusaha untuk menyelamatkannya. Saat Alice memiliki rencana untuk menyelamatkan Becky ini dilarang oleh Leon yang mengatakan bahwa itu berbahaya. Dan tanpa sepengetahuan yang lain Alice berjalan menyusuri tangga di dinding lift. Alice kemudian memasuki lorong dan menyusurnya di bawah Leon dan yang lain berusaha melawab Jill Valentine dan anak buahnya di saat genting ini. Barry menyuruh Leon dan Luther segera masuk ke dalam lift karena jebakkan bom yang telah ia rancang akan meledak.

Ditempat lain Alice melihat Becky yang terjebak didalam sarang oberliga, tampak Becky masih hidup. Setelahnya, Alice berada di atas akhirnya dirinya menyerang oberliga dengan pistol pengait dengan menembak bagian kepala oberliga dan moster itu berhasil ditumbangkan oleh Alice. Kemudian, Alice berhasil membebaskan Becky serta mengambil bom yang ada pada temannya yang telah terjebak dalam perangkap obliger namun, kareana nyawanya tidak tertolong Alice memutuskan untuk meninggalkannya dan melarikan diri sebeleum ada serangan mendadak. Bom yang Alice dapat, dirinya bawa untuk berjaga-jaga pada akhirnya ia ledakan bom tersebut. Kemudian, dengan menggunakan pistol pengait ke atas untuk menyelamatkan dirinya dan Becky, serta melemparkan bom itu ke bawah yang terdapat obliger.

### 3.3.1.3 Tahap Penutup

Pada tahap penutupan ini menampilkan Alice dengan kedua rekannya Leon, dan Luther serta Becky ini berada dalam kendaraan yang akan mengantarnya ke lokasi yang aman. Namun, ketika ditengah perjalanan terjadi hambatan yang menyebabkan kendaraan yang dinaiki Alice dan yang lain ini terbalik. Kemudian, Alice beserta Leon dan Luther keluar untuk melihat apa yang terjadi, saat di ketahui terlihat dari dalam kapal selam muncul Jill Valentine dan Rain yang telah membawa Ada Wong sebagai tahananannya. Ketika Alice bertarung melawan Jill Valentine, terjadilah pertarungan sengit melawan Jill Valentine kali ini Jill Valentine mempunyai kemampuan yang membuat Alice tampak harus menyusun strategi. Ketika Jill Valentine yang menyerang Alice bertubi-tubi dan serangan Jill mampu membuatnya tumbang, disisa-sisa tenaganya Alice teringat sesuatu, lalu meraih laba-laba merah di dada Jill. Hal ini membuat Jill bereaksi kemudian Alice dengan sigap melempar laba-laba merah dan menenmbakny hingga hancur, hal ini menyadarkan Jill Valentine serta membantu Alice untuk memberi senjata saat melawan Rain dan memuat jebakan untuk menembak peluru ke arah bawah yang mebuat Rain terjatuh ke dalam air yang terdapat sekumpulan zombie. Yang berakhir Alice, serta yang lainnya selamat dari serangan zombie dan pasukan Umbrella Corporation.

### 3.3.2 Aspek Sinematografi

Aspek sinematografi meliputi bagaimana teknik pengambilan gambar dalam bentuk editing, dan latar musik yang digunakan dalam film. Pada sinematografi menggunakan adanya pengaturan dari tata kamera, gerak kamera, memperlihatkan berbagai sudut atau fokus yang menghasilkan sudut pandang sesuai dengan sebuah adegan. Dalam satu adegan dapat memuat berbagai jenis *shot*, diantaranya sudut pengambilan gambar (*camera angle*) dan pergerakan kamera (*camera angle*).

Film “*Resident Evil: Retribution*” menggunakan beragam teknik pengambilan gambar yang sesuai dengan adegannya. Berdasarkan 7 leksia yang telah di pilih, terdapat beberapa pengambilan gambar yang meliputi *long shot*, *medium close up*, *full shot*, *extreme long shot*, *medium shot*, *extreme close up*, dan *Close up*. Selain itu dalam pergerakan gambar yang dilakukan meliputi *panning*, *tracking*, dan *zooming*.

Teknik pengambilan gambar pada 7 leksia yang telah di analisis, didominasi oleh *meidum shot* (Adegan 18, 25 dan 55), *medium close up* (3, 17, 18, 25 dan 42), dan *long shot* (3, 25, 42 dan 48) yang dilakukan dengan sudut pandang *eye level*.



Gambar 3.1

Contoh pengambilan gambar *medium close up* (Adegan 42) dan *medium shot*

(Adegan 18) yang semuanya sesuai dengan sudut pandang *eye level*

Dalam segi teknik pengambilan gambar lainnya yang dilakukan adalah *extreme long shot* (Adegan 18, 42), *full shot* (17), *close up* (Adegan 42), *extreme close up* (Adegan 42), dan *medium full shot* (Adegan 25). Sedangkan untuk pergerakan kamera pada leksia terdapat teknik *panning* (Adegan 2, 18, 25, dan 48), *tracking* (Adegan 18, 25, 42, dan 48), dan *zooming* (Adegan 42 dan 55).

#### 3.3.2.1 Aspek Editing

Pada aspek editing yang dilakukan dalam 7 seleksi leksia yang telah di analisis menggunakan teknik *action cut* pada adegan yang sama menampilkan seseorang yang melalukan potongan tindakan dari shot satu ke yang tindakan shot lain pemingkaian yang berbeda dengan gerakan yang tampak halus dan berkesinambungan. Teknik *action cut* yang dilakukan dalam film “*Resident Evil: Retribution*” sesuai dengan 7 analisis leksia mencakup adegan 3, 18, 25, 42, 48, dan 55.

Aspek editing *action cut* merupakan penyuntingan yang menggambarkan aksi dalam pergerakan secara berkelanjutan dari subjek atau objek. (Thompson & Bowen, 2009: 88).

#### 3.3.2.2 Aspek Latar Musik

Aspek musik atau suara yang terdapat dalam 7 leksia menggunakan berbagai audio memuat unsur *diegetic sound* dan *non diegetic sound*. *Diegetic sound* ialah suatu elemen suara yang dihasilkan dalam ruang cerita dunia film fiksi seperti suara tembakan, pertarungan dan dialog yang diucapkan oleh karakter (Thompson & Bowen, 2009 : 178). Sedangkan, *non diegetic sound* merupakan seluruh suara yang hanya dapat didengar oleh penonton. Yakni dengan menambahkan ilustrasi musik, efek suara, *voice over* serta narasi (Zibun dkk, 2019: 2). Pada *non diegetic sound* dapat membantu dengan menciptakan serta mempertegas pergerakan pemeran yang tidak dapat digambarkan dalam film.

Adapun latar musik yang terdapat pada film “*Resident Evil: Retribution*” ini adalah penambahan audio drum sebagai background yang mendukung adegan dalam film. (Lihat pada lampiran tabel verbatim)

### 3.3.3 Aspek Sinematik

#### 3.3.3.1 Mise En Scene

Istilah *Mise en scene* berasal dari Perancis yang memiliki arti dari sesuatu yang tampak di depan kamera dan memiliki aspek penting seperti *setting*, tindakan, dan penampilan pemain untuk melengkapi sebuah tanda dari segi sinematik pada film.

#### 3.3.3.2 Latar Waktu dan Tindakan Pemain

Pada film “*Resident Evil: Retribution*” latar yang digunakan bermacam-macam. Adapun latar yang menjadi highlight pada tanda leksia yang telah dianalisis ini

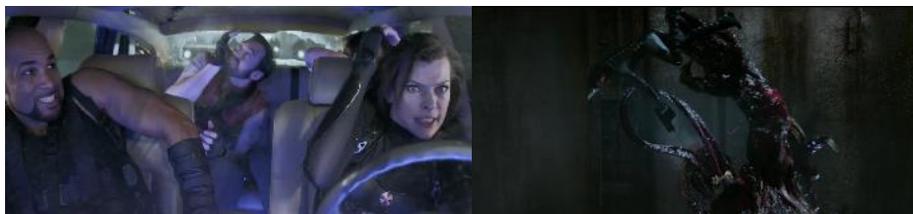
meliputi ruang kendali komputer Umbrella Corporation, lokasi simulasi Shibuya-Tokyo, ruang bawah tanah, kapal arcadia, dan area terbuka yang bersalju. Waktu dalam pengambilan film paling banyak dilakukan yakni pada malam hari.

Dalam tindakan yang dilakukan oleh Alice, menunjukkan bagaimana ekspresi tegas, sangar, dan percaya diri seperti yang dilakukan dari analisis leksia yang telah dipilih. Adegan ini meliputi adegan 3, 17, 18, 25, 42, 48, dan 55.



Gambar 3.2 Alice dan Ada Wong bertarung melawan monster kapak besar

Pada adegan 25, Alice merasa kesal karena terdapat adanya monster zombie dengan kapak raksasa yang telah di rancang oleh Umbrella Corporation ini telah menjebak dirinya pada saat keluar dari ruang kendali. Sehingga, Alice harus memiliki strategi untuk memusnahkan monster yang telah menyerang Alice dan Ada Wong yang hanya memiliki senjata pistol.



### Gambar 3.3

Pada saat Alice menyelamatkan ke 3 kawannya serta melawan monster obliger untuk menyelamatkan Becky

Serta pada adegan 42 dan 48 Alice memiliki kepercayaan diri dan keberanian yang lebih karena harus melindungi orang lain seperti Luther, Leon, Barry dan Barry bahkan harus menghadapi pertarung dengan fisik yang tidak sebanding dengan dirinya. Pada adegan ini Alice menunjukkan tindakan yang telah dilakukan yakni dengan mendatangi ke 3 kawan laki-lakinya yang terlihat kesulitan dalam menghadapi Las Plagas yang mengejanya dengan pasukan lainnya. Serta terlihat pula bagaimana Alice menyelamatkan Becky yang terkurung dalam jebakan obliger. Namun, karena telah memiliki keberanian Alice mampu menaklukan lawannya itu sendiri dengan senjata serta strategi ada.

#### 3.3.3.3 Penampilan

Pada aspek penampilan pada penelitian meliputi kostum (*wardrobe*) dan tata rias (*make up*) pada karakter Alice untuk membantu dalam menimbulkan adanya karakterisasi, dan membantu menjelaskan keterkaitan dengan jalan cerita dimana pakaian serta aksesoris merupakan faktor pendukung yang dapat menggambarkan karakter agar sesuai pada ciri khasnya (Prasetya, 2019: 40-41).

Penampilan Alice pada film “Resident Evil: Retribution” sendiri memiliki karakteristik yang unik dari segi kostum maupun make up. Di awal adegan, dimana

penampilan Alice sebagai seorang perempuan, menjadi mencolok karena penampilan fisik yang sangat berbeda dengan karakter perempuan lainnya.



Gambar 3.2

Penampilan kostum Alice dengan atribut (senjata) yang digunakannya

Gambaran atribut Alice yaitu pakaian (tebal dan tertutup) namun masih memperlihatkan bagian lengan, sepatu booth kulit. Selain itu Alice juga menggunakan ikat pinggang yang biasanya digunakan untuk membawa senjata kecil di badannya seperti pistol. Sebagai atribut kostum tidak memperlihatkan fungsi selain berfungsi untuk aksesoris pemanis pada kesan kegarangan. Warna hitam memiliki arti sensualitas, kekuatan, misteri, dominan, ketakutan, dll (Setyanto & Adiwibawa, 2018:129).

Hal ini menunjukkan bahwa kostum yang dikenakan oleh Alice dalam adegan ini melambangkan adanya dominasi kekuatan. *Resident Evil: Retribution*

menampilkan peran Alice sebagai *superhero* secara lebih dominan namun, dirinya juga menunjukkan sifat suportif dan pengertian. Hal ini terlihat bagaimana Alice menyelamatkan orang-orang disekitarnya. Disisi lain, Ia juga menunjukkan sifat aktif, agresif, cerdas, inisiatif, dan dominan yang ditunjukkan melalui karakterisasi melalui action eksternal hingga penampilan serta mampu menuntaskan masalah secara efektif. Cara karakterkarakter lain melihat seseorang dapat dipergunakan sebagai alat yang baik untuk membangun karakterisasi (Boggs, 1992:58). Menurut Bern, Karakteristik maskulin meliputi: bertindak sebagai pemimpin, agresif, ambisius, analitis, asertif, atletis, kompetitif, melindungi kepercayaan sendiri, dominan, paksaan, mempunyai kemampuan kepemimpinan, independen, individualistik, membuat keputusan di awal, maskulin, mandiri, kepribadian yang kuat, bersedia untuk menghadapi, dan bersedia untuk mengambil resiko (Prentice, 2002:269-270). Di dalam film, karakteristik maskulin Alice yang paling banyak ditonjolkan. Menandakan bahwa secara penampilan, karakter Alice dikembangkan dari sudut pandang maskulin.

### **3.4 Analisis Paradigmatik : 5 Kode Pembacaan Roland Barthes**

#### **3.4.1 Kode Hermeneutik**

Kode hermeneutik merupakan kesatuan kode yang memiliki berbagai fungsi untuk mengartikulasikan suatu persoalan, penyelesaian, serta aneka peristiwa yang dapat menyusun semacam teka-teki (enigma) yang memberi isyarat bagi penyelesaiannya (Barthes dalam Budiman, 2011: 35).

Dari 7 leksia yang ada terdapat beberapa pertanyaan penting untuk dianalisis lebih lanjut meliputi:

Dari beberapa pertanyaan yang telah dimunculkan pada kode hermeneutik terdapat beberapa adegan yang memiliki kesamaan pertanyaan dan jawaban, diantara lain pada leksia pertama, kedua (Adegan 3, 17) dengan pertanyaan yang menekankan sebuah sistem patriarki **“Mengapa Alice memiliki keberanian dalam bertindak melakukan hal berbahaya?”**

Jawaban dari pertanyaan tersebut ada kaitannya dengan mitos bahwa kekuatan yang di miliki perempuan film ini menunjukkan sisi maskulinitas dan feminitas khususnya jika perempuan tidak pantas menggunakan senjata tajam. Alice mematahkan mitos-mitos maskulinitas dan membuktikan bahwa perempuan bisa berekspresi dengan kemaskulinitasannya. Alice sendiri sering menggunakan kelihaiannya dalam bertarung ini dengan tujuan suportif yakni dengan menyelamatkan orang, serta menyelamatkan diri sendiri, keberanian Alice lebih cenderung menggunakan senjatanya untuk menyerang musuh dengan memukul maupun menendang. Tokoh dalam film berbuat dengan tujuan tertentu, berdasarkan motif-motif yang sesuai dengan kepribadian mereka umumnya (Boggs, 1992:55). Aksi yang memperlihatkan bagaimana pertarungan yang terjadi dalam film merupakan suatu kegiatan yang biasanya dilakukan oleh laki-laki karena sebagian besar kegiatannya menggunakan kekuatan fisik, sementara perempuan kerap kali dianggap lemah. Adanya konstruksi gender dari masyarakat tentang bagaimana

seharusnya laki-laki dan perempuan itu bertindak mengakibatkan beberapa kegiatan tertentu didasarkan atas jenis kelamin juga. Seperti misalnya dalam dunia pekerjaan kegiatan maskulin cenderung mengandalkan kekuatan atau keberanian seperti tentara, petinju, supir dan lain-lain, sementara pekerjaan perempuan feminin yang memerlukan kehalusan, ketelitian dan perasaan seperti salon, juru masak, penjahit, dan lain-lain (Darwin, 1994:4). Namun, terlihat adanya ketidakadilan hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam konstruksi sosial dalam masyarakat. Kegiatan pertarungan dalam film *action* seringkali dihubungkan dengan kemampuan fisik yang dianggap maskulin dan didominasi oleh kaum laki-laki, sehingga apabila perempuan melakukannya dianggap tidak pantas dan juga tidak mampu melakukan dengan baik. Perbedaan konsep gender secara sosial telah melahirkan perbedaan peran perempuan dan laki-laki dalam masyarakat. Hal ini menciptakan perbedaan peran, tanggung jawab, fungsi dan bahkan ruang tempat dimana manusia beraktivitas (Mardoko, 2014:459).

Selanjutnya kode hermeneutik yang sama juga ditunjukkan pada pertanyaan pada adegan kelima, keenam, dan ketujuh (Adegan 42, 48, dan 55) memiliki konsen mengenai kepemimpinan perempuan. Pertanyaan yang muncul pada ketiga adegan ini adalah **“Mengapa perempuan dalam film *action* cenderung dikonotasikan sebagai hal buruk?”**

Perempuan pejuang sebagai karakter yang independen karena tidak terstereotip bahwa perempuan selalu tergantung pada laki-laki. Pahlawan merupakan peran

yang selali diisi oleh laki-laki dalam kebanyakan film-film *hollywood*. Hal tersebut menggambarkan karakter perempuan yang terbukti memiliki ketahanan fisik yang kuat. Feminitas yang dibangun dalam adegan tersebut yakni, karakter Alice yang diperankan ini menjadi berani. Namun, Alice juga memiliki sifat yang penyayang terhadap Becky serta berusaha melindungi orang disekitarnya, seperti perempuan pada umumnya. Feminitas adalah ideologi yang bercirikan kedamian, keselamatan, kasih dan kebersamaan (Fakih, 2008:104). Sedangkan karakter sebagai perempuan pejuang ditunjukkan melalui usaha Alice untuk menyelamatkan Becky dengan melawan monster obliker yang menjebak ke dalam sarangnya. Dalam lingkungan yang secara umum, individu feminin cenderung lebih menyukai gaya komunikasi yang ekspresif dan berbagi, sedangkan individu maskulin lebih cenderung memilih gaya komunikasi yang dominan dan tegas. (Littlejohn dan Karen A Foss, 2009: 533-534). Perempuan dipandang secara lemah pada struktur sosial yang ada jika mereka disandingkan dengan laki-laki. Namun, dalam kehidupannya mereka memiliki hak penuh antara satu sama lain untuk mendapat kebahagiaan bagi dirinya sendiri.

#### 3.4.2 Kode Proariatik

Kode proariatik menurut pandangan Roland Barthes (dalam Budiman, 2011: 35) merupakan kode tindakan yang berdasarkan pada konsep proairesis, yaitu kemampuan untuk menentukan hasil atau akibat dari suatu tindakan rasional. Hal ini dapat mengimplikasi logika perilaku manusia berupa tindakan yang menimbulkan dampak.

Pada 7 leksia yang ada dalam film (Adegan 3, 17, 18, 25, 42, 45, 55) Alice cenderung melakukan tindakan dengan menunjukkan ekspresi wajah yang tampak garang, marah, kesal, dan tegas dengan mengerutkan alisnya serta menatap tajam ke arah lawannya, ketika bertemu dengan para zombie dan pasukan Umbrella Corporation yang mencoba menghadangnya. Tindakan yang dilakukan Alice pada keempat leksia dengan menunjukkan ekspresi yang tampak kesal, garang, marah, dan tegas ini adalah adanya komunikasi non-verbal yang memahami berupa emosi, ekspresi dan gerakan tubuh manusia. Dalam komunikasi non-verbal bahwa ekspresi wajah yakni suatu bentuk pengaturan dari otot-otot wajah untuk berkomunikasi dalam keadaan emosional terhadap reaksi pesan yang akan ditangkap oleh penerima (Budyatna & Ganiem, 2010: 125-127).

Ketujuh adegan ini menunjukkan sisi maskulin, dimana Alice merasa keberaniannya bertambah saat dirinya terancam oleh musuh yang akan menyerangnya. Pada leksia pertama ketika pemberontakan pasukan Jill Valentine yang mencoba untuk menyerang Alice ditunjukkan dengan Alice yang menggunakan senjata tajam dengan tatapan yang tegas serta dengan ekspresi marah. Disini memperlihatkan jika perempuan memiliki kekuasaan atau kemampuan yang bisa disejajarkan dengan laki-laki. Selain itu, terdapat suara tembakan serta serangan dari berbagai sudut yang memberi kesan suasana penuh ketegangan.

Pada leksia kedua tindakan yang dilakukan oleh Alice ialah menunjukkan ekspresi garang, ketika tiba-tiba banyaknya sekumpulan zombie yang ingin

menyerangnya. Sehingga terjadilah perlawanan diri Alice dengan cara menembakkan pistolnya ke arah kepala para zombie. Pertarung fisik Alice ini menggambarkan karakter perempuan yang kuat dengan ketahanan fisiknya menerima dan melan setiap benturan tubuh. Benda tajam seperti senjata merupakan hal yang identik dengan laki-laki pada setiap film sebagai lambang kekuatan fisik dan kekuasaan diri. Munculnya strotip karakter yang lemah, cengeng, dan dependen pada karakter feminin, menjauhkan perempuan dan tidak layak menggunakan benda tersebut. Konstruksi peran perempuan yang pembentukan eksistensi dan subjektivitasnya mencakup seks dan gender, berwujud perempuan didasarkan pada sejarah spesifik, baru terbentuk dan konfliktual (Thornharn, 2000: 264).

Pada leksia ketiga Alice langsung menuju tempat yang terdapat banyak macam senjata ketika dirinya mencoba mengambil senjata. Namun, Ada Wong tiba-tiba muncul lalu mengarahkan senjatanya ke belakang tubuh Alice dengan cekatan Alice pun melakukan pembelaan diri dengan cara menampiknya dan mengarahkan senjata tajam itu ke arah Ada Wong. Hal ini menunjukkan adanya kesetaraan antara Alice dan Ada Wong karena keduanya sama-sama berjuang yang memperlihatkan bagaimana kemampuan keberanian mereka dalam menggunakan persenjataan.

Kemudian pada leksia keempat, Alice menyusun strategi dengan cara mendekati mobil taksi setelah itu Alice dan Ada Wong menembakan beberapa kali

peluru tersebut ke arah taksi dan terjadilah ledakan hebat yang menghancurkan kedua monster zombie.

Selanjutnya leksia kelima, saat Alice mencoba untuk menghindari pasukan Lasvlagas yang semakin bertambah banyak itu, akhirnya Alice dengan cerdas mencoba untuk membelokkan secara brutal. Tindakan tersebut berkaitan dengan karakterisknya yang diperankan oleh tokoh dalam film yang memiliki tujuan tertentu. Hal ini berdasarkan motif-motif yang telah sesuai dengan kepribadian mereka pada umumnya (Bogg, 1992:55).

Kemudian pada leksia keenam (Adegan 48) ketika Alice pada saat dirinya melakukan penyelamatan kepada Becky. Dengan menggunakan pistol pengait Alice naik lalu menembak bagian kepala oberliga dan monster itu berhasil ditumbangkan oleh Alice.

Dan leksia terakhir (Adegan 55) pada kode hermeneutik memperlihatkan tindakan Alice mengambil laba-laba merah yang berada di dada Jill Valentine. Setelah itu, dengan langkah tangkas Alice langsung mengambil senjata dan melayangkan peluru ke arah laba-laba merah hingga akhirnya benda tersebut lenyap menjadi serpihan. Hal ini menunjukkan maskulinitas pada karakter Alice, yang memunculkan stereotip menyangkut laki-laki. Bahwa apabila perempuan mempunyai karakter tersebut, maka dapat dikatakan sebagai perempuan maskulin (Darwin, 1999:3).

### 3.4.3 Kode Simbolik

Kode Simbolik adalah kode pengelompokan yang mudah dikenali karena muncul secara terarur dan berulang dalam teks dan makna yang berbeda (Barthes dalam Budiman, 2011: 35). Pada adegan pertama kode simbolik yang muncul adalah Alice menggunakan atribut pada badan yang dirinya kenakan serta aura wajah yang garang. Wajah Alice identik dengan penuh dengan debu, hal ini terlihat kotor dan hitam seperti tokoh laki-laki dalam film tersebut. Sehingga menampakkan bahwa Alice memiliki karakter wajah garang, tegas, dan kuat. Dalam penelitian perempuan ditampilkan ke media digambarkan dengan sosok yang mempunyai tubuh ideal, kulit putih, dan berambut panjang (Antariksa, 2021: 9).

Dalam adegan 17, ketika Alice yang terlihat menodongkan pistol serta rantai yang besar untuk melawan para zombie. Serta terlihat banyaknya bercak darah yang terdapat pada ruangan tersebut. Namun, dengan percaya diri Alice langsung menembak yang lain, tindakan ini merupakan bentuk adanya perlawanan. Karakteristik penampilan dan peran Alice ini melakat dengan sifat maskulin. Karakteristik maskulin meliputi: bertindak sebagai pemimpin, agresif, ambisius, analitis, asertif, atletis, kompetitif, melindungi kepercayaan sendiri, dominan, paksaan, mempunyai kemampuan kepemimpinan, independen, individualistik, membuat keputusan di awal, maskulin, mandiri, kepribadian yang kuat, bersedia untuk menghadapi, dan bersedia untuk mengambil resiko (dalam Jurnal Rafif Sujatmoko, Muhammad, 2019).

Pada adegan 18 muncul kode simbolik, Alice menggunakan atribut seperti laki-laki yang dominan dengan warna hitam. Warna hitam memiliki arti sensualitas, kekuatan, misteri, dominan, ketakutan, dll (Setyanto & Adiwibawa, 2018:129). Hal ini menunjukkan bahwa kostum yang dikenakan oleh Alice dalam adegan ini melambangkan adanya dominasi kekuatan.

Kemudian pada adegan 25 dan 42, menunjukkan adanya kesamaan pada saat Alice terlihat mampu melakukan hal ekstrem tanpa ragu-ragu. Tindakan ini menunjukkan, kepercayaan diri bahwa bagaimana keadaannya seseorang dapat melakukan apapun yang dirinya lakukan. Dapat dinyatakan percaya diri merupakan sesuatu kepercayaan dengan kemampuan diri sendiri yang menyadari bentuk kemampuan yang dimiliki dapat dipergunakan secara tepat memanfaatkan kelebihanannya (Hakim, 2002: 6). Sama halnya pada adegan 48, 55 dimana Alice juga melakukan tindakan yang cukup beresiko. Karakter pemimpin perempuan oleh tokoh Alice ini identik dengan sifat-sifat maskulin tersebut merepresentasikan bahwa perempuan diterima sebagai sosok yang mengisi ruang publik meskipun dengan situasi penindasan. Hal tersebut menjadikan Alice dalam film, ditampilkan menjadi karakter perempuan tegas dan dominan, yaitu jauh dari konstruksi yang feminin.

#### 3.4.4 Kode Kultural

Merupakan kode dalam bentuk suara kolektif anonim yang mewakili atau berbicara sesuatu yang ingin ditetapkan sebagai bentuk pengetahuan yang diterima secara

umum. Kode ini dapat berupa kode pengetahuan atau kebijaksanaan, yang secara berulang kali dirujuk dalam teks, atau yang memberikan dasar untuk diskusi tentang otoritas moral dan ilmiah (Barthes dalam Budiman, 2011: 35).

Pada 7 analisis leksia dengan kode kultural dimulai dengan adegan 3, 17 dan 55 yang menunjukkan sebuah mitos keberanian perempuan seharusnya tidak memiliki senjata yang biasanya digunakan oleh laki-laki dalam film bergenre *action*, melainkan hanya peran laki-laki yang memiliki karakter untuk mengalahkan lawannya dengan bersenjata seperti pistol atau alat tajam. Namun, saat ini telah banyak film *action* dengan karakter perempuan justru lebih banyak peminatnya seperti, *wonder woman* yang jauh lebih menguntungkan dibanding dengan film yang menggunakan peran laki-laki yang lebih dominan (dalam <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-46562825> ). Pada umumnya karakter laki-laki menjadi sosok pahlawan super yang dapat diandalkan, dalam melakukan berbagai macam aksi heroik dan mampu menyelamatkan dunia.

Menurut Pasquine dalam (Sutanto, 2020:3) film-film yang telah diproduksi oleh Hollywood kerap menampilkan perempuan sebagai inferior dengan segala stereotip feminin jika dibandingkan dengan kaum pria yang digambarkan sangat maskulin. Pada umumnya dalam sebuah film sosok pahlawan pun identik dengan sosok laki-laki, sebab mereka dianggap sebagai yang lebih mempunyai kemampuan dalam mengatasi berbagai macam permasalahan daripada perempuan. Namun, dalam

adegan ini perempuan justru digambarkan sebagai sosok pahlawan yang dapat diandalkan serta menyelamatkan banyak orang.

Selanjutnya dalam adegan 18, 25 dan 42 perempuan tidak seharusnya mencoba untuk menjadi seperti laki-laki. Dengan adanya tuntutan menerapkan nilai dan sifat yang secara kultural akan dikaitkan dengan perempuan (emosi, saling kebergantungan, perdamaian) dan meninggalkan nilai serta sifat yang dikaitkan dengan laki-laki (independensi, intelek, hirarki, dominasi) (Tong: 1998:71).

Dalam adegan 48 membahas mengenai penampilan tokoh perempuan dalam film action menarik. Dalam bbc indonesia menyatakan sebagaimana pentingnya dalam memerankan karakter perempuan pada peran secara beragam, hal ini dapat memberi inspirasi mengenai peran secara menyeluruh di dalam berbagai bidang (<https://www.bbc.com/indonesia/majalah-46562825> ).

#### 3.4.5 Kode Semik

Kode yang menggunakan adanya petunjuk berupa isyarat yang dibuat dalam penanda terpilih. Kode semik serupa dengan apa yang dikritik sastra Anglo-Amerika disebut dengan “subjek” ataupun “struktur” tematik (Barthes dalam Budiman 2011: 35).

Dalam adegan 3, 17, 25 dan 48 ini menunjukkan adanya bentuk feminisme liberal yang menekankan pada hak-hak perempuan dan berusaha menghapus dalih bahwa perempuan secara biologi berbeda dengan laki-laki, mereka berusaha sekuat

mungkin agar perempuan dapat diterima dalam ranah publik yang pada awalnya yakni kekuasaan kaum laki-laki, hingga kini memiliki kesempatan yang setara dengan laki-laki untuk sukses di dalam masyarakat (Handayani&Daherman, 2020: 112). Menurut (Darwin, 1999:3) laki-laki cenderung dicirikan dengan sifat terbuka, agresif perkasa, pemberani, dan rasional sedangkan perempuan tertutup, halus, agak penakut, emosional. Dalam hal ini, Alice memiliki banyak persamaan dengan deskripsi kriteria sosok laki-laki daripada perempuan, yang mana ini menunjukkan bahwa dalam adegan ini. Alice ditampilkan sebagai sosok yang memiliki karakter identik laki-laki, oleh karenanya ia menjadi sosok pahlawan maskulin yang pada umumnya diperankan oleh laki-laki.

Kemudian pada adegan ke 18, 42 dan 55 dalam penggambaran karakter Alice menunjukkan bahwa perempuan diterima sebagai sosok yang pemberani dan dominan pada adegan ini, serta berhasil memperlihatkan perempuan tidak semua lemah sehingga tidak selalu memerlukan bantuan dari laki-laki. Menurut pandangan Bern (dalam Prentice, 2002:269-270) karakteristik maskulin meliputi adanya tindakan sebagai pemimpin, agresif, ambisius, dominan, mempunyai kemampuan kepemimpinan, membuat keputusan di awal, dan berani untuk mengambil resiko. Di dalam film, karakteristik maskulin Alice yang paling banyak serta dominan ditonjolkan. Mitos yang muncul ini terjadi ketika kembali melihat film action lainnya, karakter perempuan yang mereka gambarkan selalu dikonstruksikan dengan sifat lemah lembut yang menunjukkan sisi feminitasnya. Hal ini sebaliknya

dengan perempuan yang menjadi sosok pasif identik ketika membutuhkan pertolongan dan diselamatkan oleh pria. Sosok perempuan dalam film action sering digambarkan sebagai sosok yang lemah, mengalah, dan tidak mandiri (Elsha, 2020:65).

Laki-laki dianggap lebih gigih dan gesit dalam mengatasi permasalahan serta mencari solusi (Kurniasari, 2015:52). Dalam pola pikir ini bersumber dari konstruksi gender masyarakat yang beranggapan yakni pria merupakan memiliki hak dalam pengambilan putusan, sebaliknya perempuan hanya mengikuti putusan pria (Kurniasari, 2015:52). Beranggapan bahwa perempuan mengambil keputusan yang tidak baik sebab, keputusannya dianggap tidak rasional, serta tidak berdasarkan data (Salsabil, 2019:172). Perempuan seringkali dipimpin oleh laki-laki, hal ini menyebabkan ketika mengambil putusan, biasanya perempuan tidak ada hak untuk membuat dan menjelaskan putusan (Rahim, 2016:272). Namun, dalam adegan ini justru terlihat bahwa semua keputusan berada di tangan Alice, ia jugayang terlihat memimpin dan mengarahkan segala rencana dan kebutuhan mereka sebelum menjalankan strategi. Hal ini menunjukkan bahwa adegan ini perempuan ingin ditampilkan sebagai sosok yang mampu berfikir, berkuasa dan bertindak seperti laki-laki.